

Studi Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi oleh Guru PPKn di Kelas X SMK Negeri 17 Samarinda

Inarsia¹, A. Hardoko², Moh. Bahzar³, Suryaningsi⁴, Marwiah⁵, Novita Majid⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

Author's E-mail: inarsia023@gmail.com, aloysiushardoko@gmail.com,

moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id, suryaningsi@fkip.unmul.ac.id, marwiahjohansyah@gmail.com,
Nvtmajid@gmail.com

Submitted: 09-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Published: 27-06-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penentuan kriteria murid dalam pembelajaran berdifferensiasi oleh guru PPKn, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya pembelajaran berdifferensiasi. Jenis penelitian kualitatif deskripsi penelitian dilakukan di SMK Negeri 17 Samarinda pada bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024. Subjek penelitian ini adalah Guru PPKn, Guru bidang lainnya, Waka Kurikulum dan Siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator dan evaluator harus mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus mampu membimbing siswa dan memberikan pengajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka dan merefleksikan diri untuk mencapai tujuan serta guru harus mampu memberikan pelayanan serta kemudahan siswa pada saat pembelajaran didalam kelas.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kinerja Guru, Fasilitator

Abstract

The aim of this research is to determine the determination of students' criteria for differentiated learning by PPKn teachers, then the factors that influence the success of differentiated learning. This type of qualitative research description of the research was carried out at SMK Negeri 17 Samarinda from February 2024 to April 2024. The subjects of this research were Civics Teachers, Teachers in other fields, Deputy Head of Curriculum and Class X Students of SMK Negeri 17 Samarinda using observation, interview and documentation techniques. . Meanwhile, data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The research results show that teachers as facilitators and evaluators must be able to facilitate students in learning, teachers must also be able to guide students and provide teaching according to their interests and talents and reflect on themselves to achieve goals and teachers must be able to provide services and convenience for students during learning in class.

Keywords: Independent curriculum, Teacher Performance, Facilitator

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk pedagogis adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat di didik dan dapat mendidik. Manusia dibandingkan dengan makhluk lain ia lebih memiliki potensi yang kompleksitas potensi yang dimiliki manusia tidak sebatas memungkinkan di didik, melainkan ia bisa memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada orang lain setelah sebelumnya berhasil menerima pendidikan. Dengan potensi inilah, manusia mampu berkembang dan memperbaiki kualitas kehidupannya yaitu, dengan pendidikan dan pembelajaran (Burga, 2019: 669).

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar, 2008; Kamaludin et al., 2020). Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut. Pembelajaran juga adalah salah satu hal yang memainkan peran penting dalam dunia Pendidikan (Lestari, 2023).

Kegiatan pembelajaran, tidak lepas dari adanya kurikulum yang dilaksanakan dalam proses tersebut. Istilahnya, sendiri bersumber dari bahasa latin *currere* dengan memiliki makna akan arti dari melakukan atau berusaha untuk mendapatkan sesuatu. Namun dalam kenyataannya, dimaknai akan jalur dari suatu kendaraan yang akan menuju pada tujuannya sebagai akhir. Hal ini ditegaskan juga di dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021. Di dalamnya tertulis bahwa penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan mempunyai sembilan prinsip, yaitu umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, serta mutakhir.

Maka dari itu, tugas dari mengembangkan kurikulum itu sendiri, harus memiliki kebhinekaan di dalamnya. Kurikulum haruslah membawa peserta didik kepada pengertian yang tepat tentang materi yang diajarkan, bukan kepada seberapa banyak peserta didik dapat menghafal materi yang diberikan (Kamaludin et al., 2021). Di dalam kurikulum juga menggambarkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan dan asesmen yang dikerjakan oleh peserta didik. Kurikulum juga seharusnya bersifat *teaching up* yang artinya tidak ada satupun peserta didik yang tertinggal atau berhenti dalam pengajaran. Sesuai dengan karakteristik daerah dan peserta didiknya masing-masing di satuan pendidikan masing-masing yang berbeda-beda. Pengembangan kurikulum yang seperti sudah disampaikan sebelumnya, merupakan perwujudan dari memberikan keluasaan kepada setiap satuan pendidikan tersebut dalam mengembangkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan amanat dari kurikulum merdeka (Sopianti, 2022: 28).

Pembelajaran berdiferensiasi ini tepat digunakan dalam kurikulum merdeka, karna melihat bagaimana karakter siswa dan kondisi siswa yang mana sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu berfokus kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini pembelajaran yang diterima siswa dapat diterima sama rata karna disini guru memperhatikan bagaimana karakter-karakter siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar siswa sudah sangat baik, begitu juga dengan *assessment* awal yang mana guru selalu memberikan *assessment* awal sebelum memulai pembelajaran, pembelajaran *responsive* juga sangat baik karna siswa dapat memperoleh materi dengan jelas dan tepat kemudian terakhir rutinitas kelas yang dilakukan dengan kepemimpinan guru yang juga berjalan dengan baik. Dan hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah guru sedikit kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa

dalam pembelajaran namun bukanlah suatu hal yang menjadi kekhawatiran bagi guru melainkan menjadikan sebagai dorongan oleh guru untuk memperbaikinya selama proses pembelajaran. Solusi dari hambatan yang dimiliki guru dengan mengikuti kelas penggerak untuk menambah informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi, bertanta dengan teman sejaat, dan mengubah pola pikir guru terhadap kurikulum merdeka ini kearah yang lebih positif. Diawal memang tidak berjalan lancar masih banyak hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan nya namun seiring waktu pembelajaran tersebut guru dapat mengatasi hambatan yang ditemukannya. Pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan baik disekolah. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi tepat digunakan dalam kuriulum merdeka saat ini.

Kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik selaku pemegang kendali di dalam lingkungan kelas, memberikan pembelajaran berupa materi yang memikirkan baik-baik akan beberapa hal di dalamnya. Seperti tingkat kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian minat hingga gaya belajar peserta didik yang heterogen tersebut. Pendidik dapat bersifat fleksibel dalam pembelajaran di kelas. Maksudnya adalah, pendidik dapat sewaktu-waktu mengatur kembali mengenai isi dari pembelajaran tersebut, kemudian proses pembelajaran yang mengalami perubahan, hingga produk dari pembelajaran yang pada hari itu diselenggarakan dengan mengaitkannya kepada lingkungan belajar dari peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penentuan kriteria murid dalam pembelajaran Berdifferensiasi oleh guru PPKn, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya pembelajaran berdifferensiasi. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta bagaimana kelebihan dan kekurangan, pembelajaran berdiferensiasi. Mendeskripsikan penentuan kriteria murid dalam pembelajaran berdifferensiasi oleh guru PPKn di SMK Negeri 17 Samarinda. Mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdifferensiasi di SMK Negeri 17 Samarinda.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Creswell (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Lebih lanjut Creswell (2019) menjelaskan bahwa di dalam proses penelitian kualitatif, melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedurnya, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan atau narasumber, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

2.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dimulai dari tahap pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Observasi sampai dengan tahap penyelesaian yaitu dimulai pada bulan Februari – April 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 17 Samarinda. Jl. Kadrie Oening No. 17, Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda Kalimantan Timur 75124.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan melalui tiga metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2018).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. Interview atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Sumber data dokumentasi pada penelitian ini meliputi foto-foto, rekaman suara dan data-data lain yang diperoleh selama proses penelitian, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan (Sugiyono, 2018). Menurut (Sugiyono 2018) Berbeda dengan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif analisis datanya dapat dilakukan semenjak di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Berdasarkan pendapat (Sugiyono 2018) teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan antara lain buku-buku, informasi, dan peristiwa dilapangan, Sedangkan pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah data yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan direduksi dengan melakukan pemilihan (Verifikasi) data-data yang sesuai dengan penelitian untuk kemudian dicari tema atau klasifikasi dan dicari polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memepermudah peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan menentukan apakah kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang kredibel atau justru sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 17 Samarinda, penulis memperoleh data mengenai Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Oleh Guru PPKn di Kelas X SMK Negeri 17 Samarinda.

3.1.1 Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi oleh Guru PPKn Kelas X SMK Negeri 17 Samarinda

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 17 Samarinda, peneliti memperoleh data melalui, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang di wawancarai mengenai studi implementasi pembelajaran berdifferensiasi oleh guru PPKn di SMK Negeri 17 Samarinda. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan data primer dan sekunder. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian.

Pembelajaran berdifferensiasi oleh guru ppkn di SMK Negeri 17 Samarinda merupakan hal yang baru seiring dengan adanya kurikulum Merdeka, yang Dimana pembelajaran berdifferensiasi yang dilakukan guru PPKn seperti melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok dan presentasi mandiri yang Dimana guru bisa menilai kemampuan siswa melalui kegiatan tersebut.

Pembelajaran Berdifferensiasi yang ada di SMK Negeri 17 Samarinda merupakan kegiatan kegiatan pembelajaran berbeda- beda yang Dimana sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Pembelajaran Berdifferensiasi yang biasanya terjadi didalam kelas seperti kegiatan diskusi kelompok presentasi mandiri dan sanggahan setelah pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3.1.2 Upaya guru PPKn SMK 17 Samarinda menentukan kriteria murid dalam Berdifferensiasi.

Perubahan yang terjadi karena adanya kebijakan kurikulum Merdeka mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan yang mengharuskan guru untuk mengembangkan kompetensi diri dan kompetensi pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan dan mensukseskan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Dengan adanya pembelajaran berdifferensiasi guru harus memiliki kemampuan untuk melihat kondisi yang terjadi dalam kelas, kemudian minat bakat yang ada dalam diri siswa guru akan menyesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Dengan adanya kurikulum Merdeka tidak hanya guru yang di tuntutan untuk memiliki ide-ide dalam mode pembelajaran tetapi dengan adanya pembelajaran berdifferensiasi siswa juga dituntut untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Sehingga pihak sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang terjadi didalam kelas.

Pembelajaran Berdifferensiasi untuk menentukan kriteria murid saya melakukan pemetaan yang Dimana terdiri dari tiga aspek yaitu Penyesuaian kurikulum, minat belajar serta profil bejara siswa, kemudian untuk profil belajar siswa itu sendiri dolakukan dengan wawancara,observasi atau surve. Kemudian setelah melakukan pemetaan saya

merencanakan pembelajaran itu berdasarkan hasil dari pemetaan awal yang sudah saya dapatkan. Selain itu, Guru dalam menentukan kriteria biasanya dengan memberikan tugas berupa minat dan bakat yang dimiliki siswa tersebut dan biasanya juga diberikan seperti kegiatan diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan langsung didepan kelas.

3.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berdifferensiasi.

Perubahan yang terjadi dalam kurikulum Merdeka yang Dimana salah satunya pembelajaran berdifferensiasi yang merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan murid itu sendiri, dengan adanya pembelajaran berdifferensiasi dalam kurikulum Merdeka tidak hanya guru yang memiliki karakteristik yang baik dalam mengajar akan tetapi murid juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam pembelajaran berdifferensiasi tersebut Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan tergantung kecakapan dan kemampuan seorang guru dalam memahami kurikulum yang berlaku. Dengan adanya faktor hambatan tersebut setiap guru harus tahu bagaimana caranya menentukan kebijakan untuk meminimalisir atau mengurangi hambatan tersebut agar menjadi sebuah kelebihan untuk kedepannya.

a. Internal

Faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu hambatan yang lahir dari diri sendiri seseorang meliputi tidak adanya tujuan yang jelas, adanya prasangka buruk, tidak mau mengenal diri sendiri, tidak memiliki sikap yang sabar, adanya perasaan takut gagal, kurang motivasi diri dan tertutup. Namun jika ada kemauan untuk merubah diri sendiri dan motivasi tentu saja diri kita akan menjadi versi terbaik yang kita inginkan.

Faktor yang sering terjadi dalam guru biasanya guru kurang memahami kurikulum Merdeka yang ada terkait pembelajaran berdifferensiasi yang membutuhkan kemampuan dan kreatifitas dari guru itu sendiri, namun dengan adanya pembelajaran berdifferensiasi guru harus lebih paham terkait proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang terjadi secara internal terdapat dalam diri sendiri, motivasi dan kemauan sangat mempengaruhi proses pembelajaran berdifferensiasi dalam kelas. Faktor internal yang terjadi dalam proses pembelajaran berdifferensiasi guru dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dalam diri siswa maupun guru itu sendiri.

b. Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi pembelajaran berdifferensiasi di SMK Negeri 17 Samarinda adalah kompetensi guru, terutama dalam hal pembelajaran berdifferensiasi dalam kelas, referensi guru dalam mencari dan menemukan sumber belajar. Kebiasaan guru mengajar hanya dengan berpotakan pada buku buku paket dan menjadikannya sebagai satu satunya sumber belajar, sehingga jarang menggali pengetahuan dan sumber belajar lainnya, sehingga dengan adanya pembelajaran berdifferensiasi guru harus memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam kelas. Faktor eksternal dalam menajalani pembelajaran berdifferensiasi di sekolah biasanya terjadi guru hanya menggunakan satu referensi sebagai sumber utaman mereka dalam pembelajaran sehingga adanya pembelajaran berdifferensiasi guru dituntut harus mampu memiliki kreatifitas, terutama dalam minat dan bakat pada siswa itu sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal studi implementasi pembelajaran berdifferensiasi oleh guru PPKn di SMK Negeri 17 Samarinda secara eksternal adalah pemanfaatan sumber yang dilakukan hanya terfokus pada satu sumber.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Oleh Guru PPKn di Kelas X SMK Negeri 17 Samarinda.

Pembelajaran berdifferensiasi di dalam kelas guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa tidak hanya melalui diskusi kelompok namun juga menggunakan keterampilan individu dari siswa itu sendiri seperti kegiatan presentasi mandiri yang Dimana melihat kemampuan siswa dalam public speaking di depan kelas. Dalam pembelajaran berdifferensiasi guru PPKn juga harus paham terlebih dahulu terkait pengimplemenrasian pembelajaran yang sesuai dengan siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Pengimplementasian pembelajaran berdifferenasiasi dikelas dilaksanakan oleh guru PPKn menggunakan kegiatan yang Dimana memberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa terbut contohnya siswa yang pandai dalam berpuisi, menari kemudian akan diasah lagi dan dikembangkan seusia dengan minat dan bakat siswa tersebut.

Berdasarkan hasil uraian di atas ini berkaitan dengan teori yang dogunakan penulis dalam penelitian ini, yakni Asep Jihad (2017 : 67) yang mengatakan bahawa implemnatasi pembelajaran merupakan suatu proses peletakan kedalam prakter tentang suatu ide, program atau seperangkat astivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengaharpkan perubahan Impelemntasi pembelajaran merujuk pada proses pengintegrasian dan penerapan rencana pembelajaran kedalam praktek sehari hari dilingkingan Pendidikan.Ini melibatkan eksekusi atau pelaksanaan metode, strategi, dan materi pembelajaran yang telah dirancang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang evektif bagi siswa. Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalamn belajar siswa terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa siswa dan guru,lingkubgan dan su ber belajar lainnya dalam rangka mencapai capaian pembelajaran (Rusman 2017 : 85).

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga sebagai Upaya guru dalam menyiapkan desain pemebelajaran yang berisikan tujuan materi dan bahan alat dan media, pendekatan, strategi serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dan pembelajaran.Perencanaan pembelajaran sangat penting karna menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencspaian tujuan (Rayuni, 2010 : 77). Perencanaan pembelajaran nantinya senagai alat pembantu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran oleh sebab itu perencanaan haruskah lengkap sistematis mudah diaplikasikan namun flesibel dan akuntabel (Abisin, 2016 : 287).

Hal ini juga berkaitan dengan toeri pembelajaran berdifferensiasi yang dikemukakan Herwina (2021), Pembelajaran berdifferensiasi merupakan pembelajaran yang memephatikan perbedaan – perbedaan individual dan kebutuhan siswa . Pembelajaran berdiffrensiasi didalam kelas usaha untuk memenuhi kebutuhan bejar individu tiap siswa. Pembelajaran berdifferensiasi merupakan penyesuaian terhadap terhadap minat profil belajar kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar.Pembelajaran berdifferensiasi meruapakn salah satu Upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memephatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa minat dan bakat (Aprima, 2002). Hal penting lain bahwa pembelajaran bedifferensiasi dalam kelas merupakan pembelajaran individu namun pembelajaran yang bersifat klasikal namun dalam kegiatannya menguatamakan berdifferensiasi dikelas memperhatikan perbedaan yang ada melaksanakan segala aktivitas yang mendukung unutk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tanpa merubah pribadi individu siswa (Jeniana, 2002).

3.2.2 Guru PPKn SMK Negeri 17 Samarinda Menentukan Kriteria Murid Dalam Berdifferensiasi

Pihak sekolah harus mampu memberikan fasilitas dan kesiapan untuk memulai kurikulum Merdeka terlebih lagi dengan menggunakan pembelajaran berdifferensiasi melalui tiga aspek mulai dari kesiapan kurikulum, guru harus memiliki keterampilan yang baik. Kemudian yang kedua, minat belajar siswa, dimana guru mampu melihat apa saja yang dibutuhan oleh siswa dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, Kemudian ketiga, Profil belajar siswa yang dimana melalui dengan cara wawancara, observasi atau menggunakan angket untuk mengetahui minat dan bakat dari siswa tersebut sehingga hasil dari adanya wawancara dan angket tadi akan diambil kesimpulan siswa yang memiliki minat lebih banyak, kemudian guru PPKn akan menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa tersebut, kemudian yang terakhir guru akan melakukan evaluasi akhir yang dimana melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penilaian ini, yang dikemukakan oleh (Hamid, 2017). Guru berperan sebagai penggerak dalam mengajar tercipta dari adanya interkasi edukatif antar guru dan siswa, kemudian keduanya saling terlibat pada situasi yang terstruktur dan terencana sehingga hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran tidak terjadi secara tiba-tiba (Yuniarsih & Kamaludin, 2021; Fatimah, 2023). Dalam proses ini guru harus menjadi fasilitator yang baik dan mampu mengkondisikan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan efektif. Minat bakat kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik mengasuh membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing masing peserta didik.

Hal ini juga berkaitan dengan teori yang digunakan penulis, yakni yang dikatakan oleh Wachyudi (2015: 40-49). Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga berdampak ketercapaian Tingkat kedewasaan baik secara fisik, psikologia, sosial, emosional, ekonomi, moral dan spiritual pada siswa. Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus Menyusun perencanaan pembelajaran.

3.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran Berdifferensiasi

1. Faktor Internal

Kurikulum Merdeka yang baru saja masuk ke SMK Negeri 17 Samarinda yang membuat guru harus mempelajari Kembali terkait kurikulum Merdeka belajar yang Dimana salah satu terdapat model pembelajaran berdifferensiasi yang mengharuskan guru harus lebih kreatif dslam pembelajaran. hal ini membuat ada Sebagian guru yang belum memaksimalkan pembelajaran berdifferensiasi tersebut didslam kelas, kemudian kemudian juga terdspat beberapa guru yang memiliki kreatifitas tinggi dalam pembelajaran berdiffernsiasi.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Syarafuddin (2011:113-136) yang merupakan pembelajaran perubahan yang menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan dari

tidak mengetahui menjadi memahami. Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang siswa, karena sangat dipengaruhi oleh intraksi dengan lingkungan pembelajaran berdiffrensiasi sehingga menjadi proses penyesuaian diri dengan perubahan yang siswa hadapi. Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar siswa, siswa dengan guru. Lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pemcapaian pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor keberhasilan dalam pembelajaran berdiffrensiasi dalam pembelajaran berdiffrensiasi fakto utama yang mempengaruhi yang paling mendasar adalah kompetensi guru terutama dalam hal mencari dan menemukan sumber belajar dalam pembelajaran berdiffrensiasi kreatifitas dari guru harus lebih sehingga dalam proses pembelajaran akan mudah di mengerti karena di dasarkan pada kreatifitas murid dan kemudian selain itu sarana dan porasaran sangat diperlukan untuk membantu kreatifitas dari pada murid tersebut, namun Sebagian dari kreatifitas para murid ada yang tidak memiliki fasilitas tidak lengkap dikarenakan minimnya Gedung untuk melakuka Latihan ekstrakurikuler dan tempat belajar. Akan tetapi hal tersebut tidak membatasi minat dan bakat para siswa tersebut. Kemudian dengan adanya prasarana yang cukup lengkap dapat mengimbangi guru dalam menjalankan pembelajaran berdiffrensiasi didalam kelas X SMK Negeri 17 Samarinda.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Awaysu (2011:1) meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai Upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami masalah klinis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Proses pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar sehingga di buthkannya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kebutuhan para siswa di sekolah

4. KESIMPULAN

Implementasi embelajaran berdiffrensiasi oleh guru PPKn kelas X di SMK Negeri 17 Samarinda. Pembelajaran berdiffrensiasi oleh guru PPKn kelas X di SMK Negeri 17 Samrinda merupakan hal baru seiring dengan adanya kurikulum Merdeka.yang dimana pembelajaran berdiffrensiasi yang dilakukan guru PPKn seperti melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok dan presentasi mandiri yang Dimana guru bisa menilai kemampuan siswa melalui kegiatan tersebut. Guru menentukan kriteria murid. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan dan mensuseskan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Dengan adanya pembelajaran berdiffrensiasi guru harus memiliki kemampuan untuk melihat kondisi yang terjadi dalam kelas, kemudian minat bakat yang ada dalam diri siswa guru akan menyesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Dengan adanya kurikulum Merdeka tidak hanya guru yang di tuntutan untuk memiliki ide-ide dalam mode pembelajaran tetapi dengan adanya pembelajaran berdiffrensiasi siswa juga dituntut untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Sehingga pihak sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang terjadi didalam kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiffrensiasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiffrensiasi dilihat dari faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, yang Dimana dengan adanya kurikulum

Merdeka yang baru saja masuk ke SMK Negeri 17 Samarinda yang membuat guru harus mempelajari Kembali terkait kurikulum Merdeka belajar yang Dimana salah satu terdapat model pembelajaran berdifferensiasi yang mengharuskan guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran.

Guru PPKn diharapkan agar dapat terus melaksanakan dan menerapkan pranan sebagai motivator dalam studi implementasi pembelajaran berdiffrensiasi di kelas X SMK Negeri 17 Samarinda. Kemudian juga guru diharapkan mampu menguasai model pembelajaran berdifferensiasi dalam penerepan belajar di dalam kelas. Dan diharapkan guru harus lebih mampu melihat kondisi minat bakat dari siswa tersebut di dalam kelas. Diharapkan agar terus mengembangkan minat dan bakar sesuai dengan bidang yang ada, kemudian diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran berdifferensiasi yang diberikan oleh guru PPKn di SMK Negeri 17 Samarina.

5. REFERENSI

- Alrabi, M. S. (2023) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal PENDIDIKAN*, 6(3), hal. 304–400.
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>
- Erlinda, N. (2017). Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 391–394.
- Faiz,A., Pratama,A.,& Kurniawaty,I.(2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1 .*Jurnal BASICEDU*,6(2), 2846–2853
- Fatimah, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Media Truth Or Dare Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 2 Kalimanggiswetan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Fauzia, R. dan Ramadan, Z. H. (2023) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Education*, 9(3), hal. 1608–1616. doi: 10.31949/educatio.v9i3.5323.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Jhon, L. et al. (2024) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), hal. 1713–1720.
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar, 2019*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Performance of Educational Assessments: Integrated Assessment as an Assessment Innovation during the Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2708–2718. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.5777>
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar

- peserta didik SMA negeri 1 Lahusa *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. CV. Afifa Utama
- Ni Made Risa Kusadi. (2022). “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak.” 19(1), 55–60
- Ningrum, L. W. et al. (2023) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 21085, 7(3), hal. 21085–21093.
- Ramadhan, A. R. (2023) “Volume : 9 Bulan : Mei Tahun : 2023 Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta Volume : 9 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2023,” *Jurnal Ideas*, 9(57), hal. 417–426. doi: 10.32884/ideas.v9i2.1278.
- Ramadhan, W. (2023) “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar,” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(01), hal. 1–14.
- Sastraharing, S. (2020) “Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>,” *Jurnal Iahntp*, 04(02), hal. 16–35.
- Shihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2016). *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*. Lentera Hati: Jakarta.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>